

### BAB III

#### Type-Type Kepemimpinan

Dalam membicarakan type kepemimpinan, terdapat dua titik tinjauan, yang masing-masing dapat membedakan atas bentuk-bentuk tertentu. Kedua titik tinjau itu adalah : (1) Tinjauan dari segi *cara* melaksanakan kepemimpinan dan (2) Tinjauan atas dasar *peranan* yang dimainkan demi kepentingan anggota.

(1) Ditinjau dari segi *cara* melaksanakan kepemimpinan, maka kita kenal beberapa bentuk kepemimpinan antara lain : (a) Kepemimpinan otokratis. Seorang pemimpin yang memiliki type kepemimpinan ini, menunjukkan ciri-ciri khusus, misalnya : bekerja keras, selalu bersungguh-sungguh, teliti dan tertib dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang sama dituntut pula dari bawahannya yaitu bekerja lebih teliti serta teliti pula memegang tata tertib. Pemimpinlah yang memegang tanggung jawab sepenuhnya, serta pemimpin pulalah yang menentukan maju mundurnya usaha bersama tersebut. Karena pandangan itulah, maka timbul sikap ingin menguasai, ingin memerintah, sehingga tak segan-segan ia bekerja diatas orang lain dalam arti orang lain (bawahan) yang bekerja demi pemimpin atau dengan kata lain “working on the group”. Sikap dan tingkah laku kepemimpinan yang demikian, akan nampak pada :

1. Pemimpin sendiri yang berhak mengetahui policy serta tujuan yang hendak dicapai.
2. Pemimpin sendiri yang berhak merencanakan dan menentukan segala kebijaksanaan.
3. Anggota staff atau bawahan dianggap sekedar merupakan pelaksana-pelaksana untuk dapat melaksanakan segala perintah pimpinan.
4. Pemimpin sendiri yang akan menilai atau memberikan penilaian terhadap cara kerja bawahan dengan norma-norma yang ditentukan sendiri.

Sebagai perwujudan dari pada kepemimpinan tersebut maka pemimpin akan bertindak dengan cara “directing” dan inspecting.

(b) Kepemimpinan demokratis. Jenis kepemimpinan ini didasarkan atas pembagian wewenang serta tanggung jawab bersama antara pimpinan dan

bawahan. setiap anggota kelompok selalu diikutsertakan dalam setiap kegiatan dalam rangka membina rasa tanggung jawab, misalnya : kegiatan perencanaan, kegiatan mengawas dan menilai dan sebagainya. Sikap dan tindakan seorang pemimpin yang demokratis, dapat ditandai dengan : adanya pengakuan dan penghargaan terhadap potensi yang ada pada setiap anggota kelompok :

1. Adanya kesediaan untuk dapat menimbulkan serta menggunakan kesanggupan serta potensi anggota kelompok. Adanya kesediaan untuk memindahkan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota staf (delegation of authority).
2. Sikap ramah tamah dan kesediaan untuk memberikan bantuan, baik dalam soal-soal profesi, maupun soal-soal pribadi.
3. Kesediaan untuk mengajurkan serta mendorong bawahan untuk maju.
4. Kesediaan untuk mengakui serta menerima pendapat/ide-ide orang lain.

Type kepemimpinan yang demikian, umumnya merupakan type kepemimpinan pada negara-negara demokratis, dimana azas musyawarah merupakan ciri khas. Walaupun demikian, tingkat pendidikan dan kesadaran warganya masih merupakan faktor yang sangat menentukan. Makin tinggi tingkat pendidikan dan kesadaran bangsa, maka makin mudah mengembangkan dan melaksanakan sistim kepemimpinan yang demokratis, sedang makin rendah tingkat pendidikan dan kesadarannya, maka makin sulit melaksanakan sistim pemerintahan dengan murni, maka pemimpin harus tahu menghargai setiap pendapat, setiap ide serta memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk maju tanpa mengorbankan kepentingan umum.

(c) Kepemimpinan anarkis. Kepemimpinan ini dalam kenyataan dan dalam pelaksanaan sehari-hari seakan-akan tanpa pemimpin, hampir sama seperti kepemimpinan “laissez-faire”. Pemimpin hanya merupakan lambang yang mati, sedangkan setiap tindakan dan kebijaksanaan dipercayakan kepada stafnya. Dengan demikian, tidak nampak kewibawaan pemimpin, dan tidak pernah akan menemukan kesimpulan-kesimpulan dalam setiap rapat-rapat yang diadakan, akan diakhiri tanpa keputusan, karena setiap anggota akan bertindak sendiri sesuai dengan pendapatnya.

(2) Ditinjau dari segi *peranan* yang dimainkan oleh pemimpin, maka dapat dibedakan atas :

- (a) Kepemimpinan nomotetik, yaitu kepemimpinan yang mengutamakan kepentingan umum kelompok dari pada kepentingan perseorangan atau pribadi. Type kepemimpinan yang demikian, sangat tepat pada masyarakat yang memiliki sifat gotong royong yang murni. Seluruh perhatian dan tindakan pemimpin, selalu tertuju kepada kepentingan bersama.
- (b) Kepemimpinan ideografis. Type kepemimpinan ini umumnya menitik beratkan pada kepentingan perorangan dengan mengabaikan kepentingan umum. Dalam hidup sehari-hari, type kepemimpinan ini hidup dengan subur pada negara-negara liberal, dimana setiap orang mendapat kesempatan bersaing yang seluas-luasnya, sehingga kepentingan individual diutamakan dengan mengorbankan kepentingan bersama. Sedangkan pada negara-negara demokratis murni, dimana sangat mempertenggangkan pendapat kepentingan kelompok, maka kepemimpinan ideografis tak dapat dijalankan.
- (c) Kepemimpinan transaksi. Yang dimaksud dengan kepemimpinan transaksi ialah, type kepemimpinan yang merupakan kompromi antara kepemimpinan nomotetik dengan kepemimpinan ideografis, atau dengan singkat disebut kepemimpinan kompromis.

Pada negara-negara sedang berkembang yang mengembangkan sistim demokratis dalam pemerintahannya, seperti Indonesia, Philipina dan negara-negara lain di Asia, type kepemimpinan transaksi merupakan type kepemimpinan yang perlu dikembangkan.

Hal ini sesuai dengan pandangan masyarakat yang sedang berkembang terhadap bentuk kepemimpinan yang diharapkan. Kepemimpinan kompromis, memperhatikan kepentingan umum tanpa mengorbankan kepentingan pribadi, atau sebaliknya memperhatikan kepentingan pribadi tanpa mengorbankan kepentingan umum. Atau dengan kata lain dapat dikatakan, bahwa kepemimpinan kompromis ini mementingkan kepentingan umum bagi tercapai atau terpenuhinya kepentingan pribadi. Dengan demikian

tidak tanpa arti mengembangkan dan memajukan pola kepemimpinan transaksi pada negara-negara yang sedang berkembang, sehingga pada akhirnya mereka menemukan dan merumuskan pola kepemimpinan yang ideal diharapkan.

Selanjutnya, terlepas dari kedua tinjauan tersebut diatas, maka dapat dikemukakan pula tinjauan menurut pandangan terhadap typologi manusia. Dalam hal ini, beberapa ahli membedakan type-type manusia menurut bentuk tubuh, tengkorak, bentuk mata. Dengan bentuk lahir dari tubuh tersebut, dapat kita berkesimpulan tentang sikap-sikap dan tindak tanduk sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin, seseorang tergantung atau terpengaruh oleh type dasarnya, yang ikut mempengaruhi caranya bersikap dan bertindak. Semuanya itu dapat dipelajari dari buku-buku psykologi yang membicarakan tentang type tubuh dan watak manusia.

